

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MENGENAI PAMALI SUNDA SEPUTAR KEHAMILAN

Nabila Amanda Subroto

Dr. Pindi Setiawan, M.Si

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: nabilmanda@gmail.com

Kata Kunci : buku, ilustrasi, pamali, pantangan, kehamilan, sunda

Abstrak

Pamali merupakan kata bahasa Sunda yang artinya pantangan, hal yang tabu untuk dilakukan. Masa kehamilan merupakan salah satu masa yang banyak *pamalinya*, tetapi seiring dengan perkembangan jaman, kepercayaan orang terhadap *pamali* berkurang, padahal *pamali* mengandung alasan logis di baliknya yang patut untuk dituruti. Oleh karena itu, perlu ada sebuah media yang memfasilitasi ibu hamil dalam memperoleh informasi mengenai *pamali* dan alasan logis di baliknya, dan media yang dipilih adalah buku ilustrasi. Buku ilustrasi mengenai *pamali* seputar kehamilan ini menggunakan metode analisis teks, dengan teori desain karakter Tom Brancoft dan teori warna terapi dr. Poornima Ramakhrisna. Eksekusi buku (ukuran, format, cover, ukuran teks, dan warna ilustrasi) dibuat berdasarkan hasil eksperimen kepada target, yaitu ibu hamil berusia 19-32 tahun di kota-kota besar Indonesia.

Abstract

Pamali is a Sundanese word which means forbidden things to do. The gestation period is a period full of *pamali*, but in line with the changing times, the beliefs of the taboos are reduced, whereas *pamali* contain logical reason behind it that deserves to be followed. Therefore, there needs to be a medium that facilitates pregnant women in obtaining information about *pamali* and logical reason behind it, and so the media selected is a book illustration. This illustrated book about pregnancy *pamali* and logical reasons behind it were using text analysis method, Tom Brancoft's character design theory and the theory of color therapy by dr. Poornima Ramakhrisna. The book (size, format, cover, text size, and color illustrations) is made based on the results of experiments towards the target, ie pregnant women aged 19-32 years in the big cities of Indonesia.

1. Pendahuluan

Menurut Ekadjati (1984), dalam keluarga masyarakat Sunda, adat kebiasaan yang terdiri dari etika, sopan santun, penghormatan terhadap orang yang lebih tua, cara berinteraksi dengan keluarga dan orang lain, serta pedoman hidup lain yang biasanya dilatarbelakangi oleh agama merupakan pokok pendidikan. Orang tua mendapat tempat yang tinggi sekali dalam kehidupan mereka. Ucapan orang tua yang bersifat nasihat pribadi didasari oleh pengalaman orang tua sendiri, sehingga kebenarannya tak perlu dipertanyakan lagi. Orang tua menciptakan 'aturan berdasarkan pengalaman' tersebut dengan maksud membentuk perilaku anak-anaknya agar memenuhi cita-cita orang Sunda yaitu menjalani kehidupan yang *cageur* (sehat), *bageur* (baik), *bener* (jujur), *singer* (mawas diri), dan *pinter* (pintar). Salah satu bentuk aturan agar dapat membentuk kehidupan seperti di atas adalah *pamali*, sebuah istilah bahasa Sunda yang secara etimologis berarti larangan, hal yang tabu untuk dilakukan, dan bila dilanggar biasanya akan berdampak pada rejeki, jodoh, keturunan, dan sebagainya.

Pamali lebih dikenal sebagai mitos, sebuah kepercayaan lisan yang diturunkan secara turun-temurun. Meskipun demikian, sebenarnya ada alasan yang masuk akal di balik *pamali-pamali* tersebut. Para leluhur tidak menciptakan *pamali* tanpa alasan. Oleh karena itu, *pamali* merupakan seringkali tidak berkorelasi antara sebab dan akibatnya, kemungkinan besar ada benarnya.

Pamali mencakup banyak aspek dalam kehidupan, termasuk masa kehamilan pada perempuan dewasa. Masa tersebut merupakan masa yang penting bagi wanita dewasa, sehingga para orang tua menurunkan berbagai *pamali* sebagai bentuk perlindungan terhadap kandungan dan pencegahan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan. Kebanyakan ibu hamil tidak mempercayai *pamali* karena *pamali* yang seringkali kurang masuk akal, namun beberapa dari mereka sadar sebenarnya apa kata orang tua tersebut ada benarnya sehingga menurut saja. Meski begitu, tak semuanya mengerti apa alasan di balik larangan orang tua tersebut untuk mengetahui lebih banyak tentang *pamali* dan alasan rasionalnya, agar dapat memilah mana larangan yang patut dituruti dan yang tidak. Oleh karena itu, diperlukan suatu media untuk memberi informasi tersebut kepada ibu hamil. Mengingat ibu hamil tidak disarankan untuk melakukan pekerjaan yang berat, maka media yang dipilih adalah buku ilustrasi, karena membaca merupakan aktivitas yang tidak memerlukan

banyak tenaga dan membantu ibu hamil dalam menjaga mood-nya. Ilustrasi digunakan untuk mengimbangi teks, agar ibu hamil tidak bosan dalam membaca.

2. Proses Studi Kreatif

Buku kumpulan ilustrasi ini mengenai *pamali* dalam budaya Sunda yang ditujukan bagi ibu hamil di kota-kota besar di Indonesia, terutama yang banyak ditinggali etnis Sunda, dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi ibu hamil sekaligus sebagai media pengisi waktu luang. Buku ini bertujuan agar ibu hamil tahu lebih banyak mengenai larangan-larangan yang beredar dalam budaya Sunda serta alasan rasional di baliknya, agar ibu hamil dapat menimbang perlu atau tidaknya menuruti *pamali-pamali* tersebut. *Pamali-pamali* yang diilustrasikan adalah *pamali* yang menyangkut masa kehamilan.

Marantz dalam Kiefer (1977) mengatakan bahwa buku ilustrasi bukanlah literatur, sesuatu yang didominasi oleh kata-kata, melainkan bentuk seni visual yang harus diperlakukan sebagai entitas visual atau verbal. Hubungan antara teks dan ilustrasi, menurut Golden dalam Kiefer (1990), ada lima jenis. Tiga di antaranya mengatakan bahwa ilustrasi menduduki posisi yang dominan dan menonjol, namun teksnya dapat dibawa secara terpisah tanpa mengurangi kesan keseluruhan dari buku ilustrasi tersebut (keduanya memerankan posisi yang sama pentingnya dan isinya sama). Sedangkan dua sisanya mengatakan bahwa ilustrasi menggambarkan apa yang tidak ada di teks, jadi bersifat ekstensi.

Hand dalam Danandjaja (1997) membagi takhyul ke dalam tujuh kategori, yaitu:

- Kelahiran, masa bayi dan kanak-kanak
- Tubuh manusia dan obat-obatan rakyat
- Rumah dan pekerjaan rumah tangga
- Mata pencaharian dan hubungan sosial
- Perjalanan dan perhubungan
- Cinta, pacaran, dan pernikahan
- Kematian dan adat pemakaman.

Berdasarkan uraian di atas, *pamali* yang akan diilustrasikan cocok digolongkan ke dalam takhyul seputar kelahiran, yaitu kepercayaan rakyat yang melingkupi lingkaran hidup masyarakat dari mulai lahir hingga kanak-kanak, termasuk juga masa kehamilan.

Perancangan dilakukan dengan melakukan eksperimen yang ditujukan kepada ibu hamil untuk mengetahui buku yang paling tepat untuk target (ukuran, format, *cover*, ukuran teks, dan apakah ilustrasi sebaiknya berwarna atau tidak). Ilustrasi dibuat dengan mempertimbangkan teori desain karakter Tom Brancoft, dan teori warna terapi bagi ibu hamil menurut dr. Poornima Ramakhrisna.

a. Eksperimen buku

Dummy buku dibuat sebanyak 5 buah. Ukuran dibuat tiga macam, yaitu kecil (14 x 11 cm), sedang (17,5 x 11 cm), dan besar (21 x 17 cm). Ukuran sedang dibuat dalam dua jenis *cover* yaitu *softcover* dan *hardcover*, sedangkan ukuran besar dibuat dalam dua format, yaitu *portrait* dan *landscape*. Contoh ilustrasi hitam-putih dimasukkan, dengan teks berukuran 12 pt.

b. Desain karakter

Menurut Tom Brancoft (2006), desain pada karakter memiliki hirarki sebagai berikut:

- Ikonik: Sangat sederhana. Tidak terlalu ekspresif. Contohnya Hello Kitty.
- Sempel: Lebih ekspresif di bagian wajah daripada karakter ikonik. Contohnya Fred Flintstone.
- Lebar: Jauh lebih ekspresif dibanding jenis sebelumnya, tidak dirancang untuk banyak melakukan aksi namun lebih untuk keperluan kartun atau humor. Contohnya Roger Rabbit.
- Komedik: Tidak memiliki fungsi fisik yang memungkinkannya melakukan humor seperti jenis sebelumnya, namun dapat menyampaikan humor melalui dialog dan aksi. Contohnya Nemo dari Finding Nemo.
- Karakter utama: Ekspresi wajah, aksi, dan anatominya sangat realistis. Contohnya Cinderella.
- Realis: Nyaris seperti aslinya, namun tetap dengan unsur karikatur. Contohnya Hulk.

c. Menurut dr. Poornima Ramakhrisna, ada tiga warna yang baik untuk dilihat oleh ibu hamil, yaitu jingga, biru, dan hijau. Warna hijau dan biru sama-sama memiliki efek menenangkan, yang dapat membantu ibu hamil untuk tetap

rileks selama menjalani kehamilan; sedangkan warna hingga adalah warna yang penuh energi, hangat dan lembut, membantu dalam menghangatkan rahim ibu hamil.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Buku mengenai *pamali* yang menyangkut kehamilan ini diarahkan sebagai bacaan ringan untuk mengisi waktu luang dan mudah dicerna bagi ibu hamil, sehingga menggunakan ilustrasi sebagai penyeimbang teks. Konsep bacaan ringan ini juga dituangkan dalam eksekusi teknisnya, yaitu dengan kertas yang ringan dan bentuk bukunya yang tidak berat, agar ibu hamil bisa membaca di manapun, kapanpun.

3.1 Isi Verbal

Konten yang dibukukan terdiri dari 25 *pamali* serta 1 cara menangkal *pamali* yang dilanggar. *Pamali-pamali* tersebut dibagi menjadi 5 bab. Setiap bab mengusung tema yang berbeda. Bab 1 adalah bab mengenai larangan-larangan seputar makan, bab 2 mengenai larangan-larangan seputar beristirahat, bab 3 mengenai apa yang sebaiknya tidak dilihat, bab 4 mengenai larangan-larangan dalam pekerjaan rumah tangga, dan bab 5 berisi *pamali-pamali* lainnya, yang isinya terlalu sedikit untuk dibuat menjadi bab tersendiri.

3.2 Konsep Visual

Buku ilustrasi ini menggabungkan unsur modern dengan tradisional, karena *pamali* Sunda yang bersifat tradisional (turun-temurun) namun ditargetkan untuk ibu-ibu hamil di kota besar sehingga kesan modern dimasukkan agar dapat diterima oleh target.

a. Ilustrasi

Ilustrasi menggunakan media pensil dan diwarnai secara digital. Pensil digunakan sebagai media utama dalam menggambar ilustrasi dengan harapan dapat memberi kesan tradisional, sedangkan pewarnaan dengan teknik blok digital untuk kesan modernnya. Warna yang digunakan dalam ilustrasi hanya terdiri dari 1 warna, selain warna hitam dari pensil. Hal ini berdasarkan pertimbangan agar buku tidak terlalu ‘ramai’ dan membuat mata cepat lelah, juga agar buku tidak menjadi terlalu mahal. Warna jingga dipilih karena dibanding dua warna terapi ibu hamil lainnya, yaitu biru dan hijau, warna jingga memiliki efek positif yang relatif lebih banyak dan sesuai dengan konsep buku ini. Selain itu, warna jingga juga dapat digunakan di banyak aspek dalam ilustrasi, dibanding dengan dua warna lainnya.

b. Tipografi

Kata-kata yang ada pada karya dibagi menjadi dua, yaitu kalimat *pamali* dalam bahasa Sunda, dan arti dalam bahasa Indonesia disertai alasan logis. Kalimat *pamali* menggunakan *typeface* berupa *handwriting*, Dear Joe Casual, dengan harapan dapat menyampaikan kesan manusiawi dalam *pamali*. Alasan rasional menggunakan *typeface* Myriad Pro Light untuk memberi kesan modern, non-tradisional. Arti dalam bahasa Indonesia juga menggunakan *typeface* yang sama, walau dengan opasitas lebih rendah, karena kalimat tersebut merupakan keterangan tambahan, dan agar kalimat *pamali* dalam bahasa Sunda tetap menjadi fokus utama.

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

A Song for Jennifer, *typeface* yang digunakan untuk judul

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

Dear Joe Casual, *typeface* yang digunakan untuk kalimat *pamali* dalam bahasa Sunda

a b c d e f g h i j k l m n o p q r s t u v w x y z

Myriad Pro Light, *typeface* yang digunakan untuk arti *pamali* dalam bahasa Indonesia dan alasan logis di balik *pamali*



Gambar 1. Sketsa desain karakter Neng, Mamah, dan Dede

c. Desain karakter

Ada tiga karakter utama dalam buku ini, yaitu Neng, Mamah, dan Dede, meskipun dalam buku ini nama-nama tersebut tidak dimunculkan. Kesan yang ingin ditimbulkan dari semua karakter ini adalah kesan ‘imut’, dengan harapan ibu hamil merasa senang melihatnya. Hal ini mengikuti salah satu *pamali* yaitu ibu hamil tidak boleh melihat yang jelek-jelek, sehingga karakter-karakter dibuat menyenangkan untuk dilihat. Jenis karakter komedik dirasa paling tepat untuk menggambarkan karakter-karakter ini, karena banyak berkomunikasi melalui gestur dan aksi. Bentuk semua karakter yang ada dibuat berkepala besar menimbulkan efek ‘imut’, seperti yang dapat dilihat dari kepala bayi. Karakter dibuat dengan pendekatan atribut, yaitu menggunakan atribut seperti pakaian untuk memperlihatkan ke-Sunda-an karakter.

1. Desain karakter Neng

Neng adalah tokoh utama, yang selalu muncul dalam setiap ilustrasi. Ia adalah wanita muda Sunda yang sedang hamil besar untuk pertama kalinya, dan tinggal di kota besar. Karakter Neng berkesan modern untuk memperjelas statusnya sebagai warga kota. Hal ini diperlihatkan dari rambut, pakaian, riasan lipstik dan sandal yang dikenakannya. Neng menggunakan *babydoll* dengan dalaman, yang mengacu pada pakaian hamil masa kini. Neng tidak memercayai *pamali* dan selalu melanggar apa yang dilarang oleh ibunya. Wajah dan tubuhnya dibuat agak bulat untuk mengesankan bahwa dia adalah ibu hamil yang sehat. Alisnya melengkung dan polos tanpa menimbulkan kerutan sedikit pun di kening untuk menunjukkan bahwa dia bersifat *easy going*, agak tidak peduli.

2. Desain karakter Mamah

Mamah adalah ibu dari Neng. Sifatnya mudah panik, mudah cemas, cerewet dan agak galak, dan dia adalah karakter yang sangat percaya pada *pamali*. Semua *pamali* yang ada dalam buku ini diucapkan olehnya. Sifat galak tersebut digambarkan dengan bentuk kepalanya yang (dibanding dengan dua tokoh lainnya) agak persegi, mengesankan bahwa dia adalah pribadi yang kaku. Ia memiliki tahi lalat di atas mulutnya, berdasarkan anggapan orang jaman dahulu bahwa tahi lalat di dekat mulut menandakan orang tersebut suka bicara. Alisnya bergelombang naik dan turun. Alis yang bergelombang naik memberi kesan dia mudah panik dan cemas, sedangkan alis turun menandakan dia cenderung marah. Karakter Mamah memakai kebaya, bawahan kain batik lereng kecil dari Garut dan kelom, menandakan dia orang tua berdarah Sunda.

3. Dede adalah anak dari Neng, Ada dua versi Dede yang ditampilkan yaitu sosoknya sebagai bayi dalam kandungan Neng, dan yang sudah batita (bawah tiga tahun), yang biasanya ditampilkan dalam bagian ‘konsekuensi’ dari ilustrasi *pamali*. Sosok Dede yang sudah batita digambarkan sebagai anak yang ceria dan suka bermain. Rambutnya keriting, matanya berjauhan dan wajahnya bulat, untuk memperjelas kesan ‘imut’. Ia memakai baju *overall* dan sepatu agar kesan ‘orang kota’ terlihat. Fisik Dede seringkali berubah sesuai konsekuensi dari *pamali* yang dilanggar Neng. Misalnya, jika Neng melihat yang jelek seperti monyet, maka Dede akan berwajah jelek seperti monyet juga. Begitu pun jika Neng makan dengan piring lebar, maka muka Dede akan lebar pula seperti piring.



Gambar 2. Salah satu ilustrasi final

4. Karakter lain

Untuk mendukung ilustrasi, selain ketiga karakter di atas diciptakan pula empat tokoh lain, yaitu kuntilanak, dokter, anak kecil, dan pedagang belut. Keempat karakter ini hanya muncul di satu-dua ilustrasi, hanya jika diperlukan.

3.3 Hasil Eksperimen

- Ukuran: 100% responden menjawab menyukai yang berukuran besar (21 x 17 cm).
- Format buku: 66% responden menjawab lebih *landscape*, dengan lebar 17 cm dan panjang 21 cm.
- Cover: 66% responden menjawab *softcover*, dengan alasan *hardcover* menjadikan buku terlalu kaku dan kurang enak dipegang.
- Ukuran teks: Separuh responden menjawab ukuran teks sudah pas, sedangkan sisanya menjawab kurang besar. Oleh karena itu, ukuran teks sedikit diperbesar, menjadi 13 pt.

4. Penutup / Kesimpulan

Pamali merupakan salah satu budaya, adat istiadat yang sifatnya ‘tidak pasti’ dan fleksibel. Oleh karena itu, pensil digunakan sebagai media untuk menggambar, dengan harapan dapat menyampaikan kesan ‘tidak pasti’ tersebut. Menggunakan hanya satu warna selain warna pensil, yaitu jingga, dengan pertimbangan bahwa warna tersebut menimbulkan kesan ceria dan dikatakan dapat menghangatkan rahim, juga karena warna tersebut dapat digunakan di banyak aset ilustrasi. Tipografi menggunakan *typeface* berjenis *handwriting* untuk kalimat *pamali* agar tidak memberi kesan terlalu ‘mesin’, sedangkan alasan rasional dan arti *pamali* dalam bahasa Indonesia menggunakan sans serif yang memberi kesan lebih resmi namun tetap simpel, sesuai dengan konsep buku yang ringan. Format dan ukuran buku dibuat dengan mempertimbangkan hasil eksperimen yang ditujukan kepada ibu-ibu hamil di kota Bandung.

Spesifikasi Teknis Buku

Cover	: <i>softcover</i>
Ukuran	: 21 x 17 cm (tertutup), 42 x 17 cm (terbuka)
Binding	: jilid blok lem
Jumlah halaman	: 70 halaman (termasuk <i>cover</i>)
Jenis kertas cetak	: <i>book paper</i> untuk isi, <i>matte paper</i> untuk <i>cover</i>

Dengan rancangan tersebut, diharapkan buku akan sesuai dengan target.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Desain Komunikasi Visual FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Dr. Pindi Setiawan, M.Si.

Daftar Pustaka

Bancroft, Tom. 2006. *Creative Characters with Personality*. New York: Watson-Guption Publications.

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Ekadjati, Edi S. 1984. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaan*. Jakarta: Girisakti Pasaka.

https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/646/Kiefer_Visual.pdf (akses pada 8 April 2014. 14.27)

www.momymilk.com (akses pada 2 April 2014. 13.54)